

## ANALISIS EFISIENSI BIAYA DALAM SISTEM PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI DENGAN PENDEKATAN *TARGET COSTING* DI PT. XYZ

<sup>1\*</sup>Hervina Rezeki Sitorus, <sup>2</sup>Abdul Aziz Syarif, <sup>3</sup>Denny Walady Utama

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Teknik Industri, Universitas Harapan Medan

Jl. HM. Joni No. 70 C. Teladan Barat, Kec. Medan Kota. Kota Medan, Sumatera Utara

e-mail: <sup>1\*</sup>[hervinarezekisitorus@gmail.com](mailto:hervinarezekisitorus@gmail.com), <sup>2</sup>[abdulaziz75132@gmail.com](mailto:abdulaziz75132@gmail.com),

<sup>3</sup>[dennywaladyutama@unhar.ac.id](mailto:dennywaladyutama@unhar.ac.id)

### ABSTRAK

Secara umum, perusahaan berupaya mencapai efisiensi biaya produksi untuk memperoleh manfaat maksimal dengan pengeluaran minimum selama proses produksi. PT XYZ, sebuah industri penggilingan padi berskala menengah yang hanya memiliki satu mesin penggilingan, sangat dipengaruhi oleh penetapan harga jual dalam mencapai profitabilitas. Peneliti menerapkan metode target costing pada PT XYZ karena metode ini dianggap efektif untuk memaksimalkan laba sekaligus mengurangi biaya produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode target costing, PT XYZ mampu mencapai efisiensi biaya produksi selama enam bulan berturut-turut. Pada bulan Januari, efisiensi biaya untuk beras kualitas rendah adalah sebesar Rp -1.700.484, untuk beras kualitas sedang sebesar Rp 3.049.516, dan untuk beras kualitas tinggi sebesar Rp 11.749.516. Selain berhasil menurunkan biaya produksi, PT XYZ juga mampu mencapai manfaat yang diharapkan untuk semua jenis beras, kecuali beras kualitas rendah yang belum mencapai target laba.

**Kata kunci:** Biaya Produksi, Beras, Metode Target Costing, Efisiensi Biaya

### Pendahuluan

Secara umum, tujuan utama perusahaan adalah mencapai efisiensi biaya produksi (Aprilianti and Hidayat 2019). Salah satu cara untuk mencapainya adalah memaksimalkan keuntungan dengan mengurangi biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Untuk mencapai efisiensi biaya produksi, biaya yang dihasilkan selama proses produksi harus dikendalikan (Sandopart et al. 2023).

Untuk memaksimalkan keuntungan, perusahaan harus mampu memproduksi pada tingkat output optimal dengan menggunakan sejumlah input tertentu (efisiensi teknis), dan output harus diproduksi dalam kombinasi yang selaras dengan harga pasar yang berlaku (Rosdiana, Iriyadi, and Wahyuningsih 2020).

Biaya produksi mencakup semua faktor produksi yang dikorbankan dalam proses pembuatan produk hingga produk tersebut sampai ke tangan konsumen (Mulyana and Muslih 2020). Dengan kata lain, biaya produksi mewakili semua pengorbanan ekonomi yang dilakukan untuk mendapatkan manfaat dari barang atau jasa. (Hasibuan et al. 2024), biaya dan usaha dapat diklasifikasikan menjadi biaya tetap (*fixed cost*) Biaya dan upaya ini dapat dibagi menjadi biaya tetap dan biaya variabel (Valentina Monoarfa et al. 2025).

Harga pokok produksi adalah total biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu produk atau jasa untuk dijual (Satriani and Kusuma 2020). Komponen utama yang menentukan harga pokok produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Harga pokok produksi juga ditentukan oleh jumlah pekerjaan yang sedang berjalan, yang dapat dihitung menggunakan rumus tertentu (Wulandari, Prasetyo, and Purwanti 2022):

Harga Pokok Produksi = Biaya Bahan baku + harga tenaga kerja langsung + Biaya Overhead Pabrik

Harga pokok penjualan adalah jumlah saldo persediaan awal ditambah harga pokok pembelian, kemudian dikurangi dari saldo persediaan akhir untuk periode tertentu (Libraeni et al. 2022). Jumlah beli pokok penjualan mencakup semua elemen biaya, termasuk upah langsung, biaya material tambahan, dan biaya insidental lainnya. Meskipun harga pokok produksi dan harga pokok penjualan sering diasumsikan sama, terdapat

perbedaan. Harga pokok produksi hanya mencakup biaya-biaya yang diperlukan dalam proses produksi, sedangkan harga pokok penjualan adalah biaya produksi ditambah keuntungan dari penjualan. Berikut rumus perhitungan harga pokok penjualan:

$$\text{HPP} = \text{Pembelian Bersih} + \text{Persediaan Awal} - \text{Persediaan Akhir}$$

PT XYZ merupakan perusahaan penggilingan padi skala menengah dengan hanya satu mesin penggilingan. Seluruh proses produksi dilakukan secara manual dengan bantuan mesin otomatis, sehingga mengakibatkan biaya produksi yang lebih tinggi.

PT XYZ masih menggunakan metode perhitungan tradisional untuk menentukan harga jual agar perusahaan dapat mencapai kesuksesan. Dengan produksi 10.000 kg beras dalam sebulan, total biaya di PT XYZ adalah Rp 44.200.000. Ini termasuk biaya bahan baku sebesar Rp 44.200.000, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 9.600.000 untuk lima karyawan, dan biaya overhead pabrik sebesar Rp6.300.000. Untuk penjualan eceran, PT XYZ menetapkan harga Rp 9.000 per kg beras, dengan total biaya produksi sebesar Rp 10.000 per kg beras kualitas rendah. Selain itu, PT. XYZ juga menjual beras dengan berbagai kualitas mulai dari Rp 9.000 hingga Rp11.000.

Pesaing PT. XYZ adalah PT. A, yang menetapkan harga jual eceran sebesar Rp 8.500 per kg beras, dengan total biaya produksi sebesar Rp 9.500 per kg beras berkualitas rendah. PT A juga menyediakan beras dengan kualitas berbeda dengan harga berkisar antara Rp 9.500 hingga Rp 10.500.

Dari kondisi ini, jelas bahwa penentuan harga jual memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan dan profitabilitas perusahaan.

Penetapan biaya target adalah metode yang digunakan untuk menentukan biaya yang diinginkan untuk suatu produk berdasarkan harga yang kompetitif, sehingga perusahaan dapat mencapai laba yang diinginkan. Rumus untuk menghitung biaya target adalah (Bancin, Pohan, and Tambunan 2023) :

$$\text{Target biaya} = \text{harga jual} - \text{laba yang diinginkan}$$

Metode *Target Costing* bertujuan untuk meminimalkan biaya produk baru guna mencapai tingkat laba yang diinginkan, sekaligus mendorong seluruh karyawan untuk mencapai target laba dalam pengembangan produk baru dengan menerapkan metode ini pada seluruh aktivitas perusahaan (Erviqa et al. 2022).

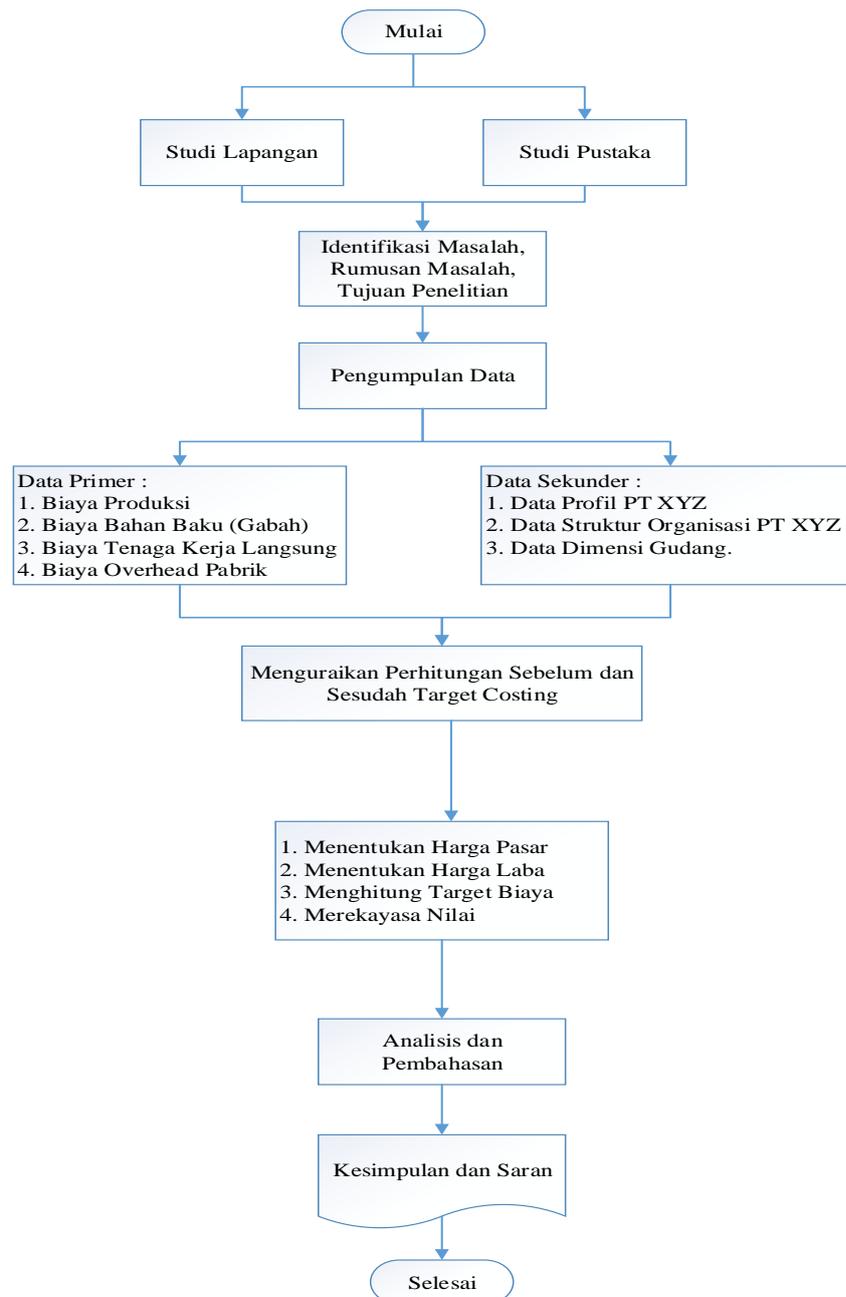
Dalam kasus ini, peneliti mencoba menerapkan metode target costing pada PT XYZ karena dianggap tepat untuk mengatasi permasalahan memaksimalkan laba dan meminimalkan biaya produksi (Dinda, Yulinartati, and Maharani 2021). Oleh karena itu, peneliti akan mempelajari teori-teori yang relevan dan membandingkannya dengan situasi dunia nyata untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.

## Metodologi Penelitian

Metodologi dalam penelitian ini mencakup penjelasan alur penelitian (Umayyah 2023). Diagram alir berfungsi sebagai alat untuk menunjukkan implementasi tugas dan langkah-langkah analisis, diskusi, dan komunikasi, sekaligus membantu mengidentifikasi peluang untuk memperbaiki tata letak gudang (Mahardika, Assingkily, and Kamala 2020).

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif (Diana et al. 2021) Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan kondisi sosial dan menemukan serta mengklarifikasi fakta dan data yang diperlukan untuk menentukan harga jual produk yang tepat sesuai dengan desain penelitian yang diterapkan dalam studi kasus. Metode ini digunakan untuk menyajikan data yang telah dianalisis berdasarkan fakta yang ada dan menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi untuk menghasilkan hasil yang lebih optimal. Fokus penelitian ini adalah pada upaya perhitungan dan pengurangan biaya produksi serta harga pokok penjualan PT. XYZ.

Penelitian dilakukan di PT. XYZ sebuah perusahaan Kilang Padi pada periode Juni – Juli 2024. Penelitian ini digambarkan dalam bentuk *flowchart* sebagai pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

Gambar 1 menunjukkan diagram alir langkah-langkah penelitian. Studi lapangan dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum gudang komoditas penelitian, yaitu PT. XYZ. Tahap ini berfokus pada studi perhitungan HPP yang diterapkan pada PT. XYZ dalam konteks teori ilmiah yang relevan. Tinjauan pustaka dilakukan dengan meninjau berbagai sumber data dan literatur untuk memahami teori dan pengetahuan yang terkait dengan permasalahan pada objek penelitian. Tujuan dari tinjauan pustaka adalah untuk menemukan solusi atas permasalahan dalam sistem biaya produksi di PT. XYZ untuk mengurangi HPP dan dengan demikian meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian. Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui wawancara dengan pemilik PT. XYZ dan pengamatan langsung terhadap proses kerja perusahaan (Mahardika et al. 2020). Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dari objek penelitian, seperti profil dan struktur organisasi PT. XYZ (Subekti 2019).

## Hasil dan Pembahasan

Tahap pengolahan data dilakukan dengan menggunakan metode target costing (Nurhayati et al. 2024). Tahap hasil dan pembahasan merupakan bagian utama dari sebuah karya tulis ilmiah, di mana hasil penelitian disajikan secara akurat dan jelas. Tahap kesimpulan dan saran memberikan pernyataan yang ringkas, jelas, dan sistematis mengenai keseluruhan hasil analisis dan pembahasan, serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya. Tabel 1 menunjukkan data biaya produksi PT XYZ Periode Januari 2024. Pada Tabel 2 terdapat data biaya bahan baku pada periode Januari 2024. Pada Tabel 3. terdapat data biaya tenaga kerja langsung pada periode Januari – Juni 2024. Pada Tabel 5. terdapat data biaya overhead pabrik pada periode Januari – Juni 2024.

Tabel 1. Data Biaya Produksi PT. XYZ Periode Januari 2024

| Deskripsi                      | Kuantitas    | Harga        | Total         |
|--------------------------------|--------------|--------------|---------------|
| Gabah Kualitas rendah          | 1.500 kg     | Rp 3.500     | Rp 5.250.000  |
| Gabah kualitas sedang          | 2.500 kg     | Rp 4.300     | Rp 10.750.000 |
| Gabbah kualitas tiinggi        | 6.000 kg     | Rp 4.700     | Rp 28.200.000 |
| Oli                            | 2 L          | Rp 65.000    | Rp 65.000     |
| Benaang                        | 20           | Rpp. 13.000  | Rp 13.000     |
| Karung (ukuran 10 kg)          | 300 pcs      | Rp 1.300     | Rp 1.300      |
| Karung (ukuran 50 kg)          | 20 pcs       | Rp 2.500     | Rp 2.500      |
| Solar                          | 20 L         | Rp 7.000     | Rp 7.000      |
| Listrik                        |              | Rp 500.000   | Rp 500.000    |
| Pulsa                          |              | Rpp. 150.000 | Rp . 150.000  |
| Pengiriman                     | 2 x seminggu | Rpp. 50.000  | Rp 50.000     |
| Nota, pulpen, spidol, buku dll |              | Rp 50.000    | Rp 50.000     |
| Mesin gabah                    | 1            | Rp 6.000.000 | Rp 6.000.000  |
| Mesin penjahit karung          | 1            | Rp 2.300.000 | Rp 2.300.000  |
| Mesin penyimpan beras          | 1            | Rp 2.600.000 | Rp 2.600.000  |
| Perbaikan mesin                |              | Rp 100.000   | Rp 100.000    |
| Karyawan                       | 5            | Rp 6.300.000 | Rp 6.300.000  |

(Sumber : Data Primer, 2024)

Tabel 2. Data Biaya Bahan Baku Periode Januari 2024

| Bahan Baku   | Kualitas | Kuantitas        | Harga    | Total                |
|--------------|----------|------------------|----------|----------------------|
| Gabaah       | Rendah   | 1.500 Kg         | Rp 3.500 | Rp 5.250.000         |
| Gabaah       | Sedang   | 2.500 Kg         | Rp 4.300 | Rp 10.750.000        |
| Gabah        | Tinggi   | 6.000 Kg         | Rp 4.700 | Rp 28.200.000        |
| <b>Total</b> |          | <b>10.000 Kg</b> |          | <b>Rp 44.200.000</b> |

(Sumber : Data Primer 2024)

Tabel 3. Data Biaya Tenaga Kerja Langsung Periode Januari – Juni 2024

| No.           | Tenaga Kerja | Jumlah Pekerja | Biaya (Rp)  | Total (Sebulan) (Rp) |
|---------------|--------------|----------------|-------------|----------------------|
| 1.            | Buruh Giling | 2 Orang        | 80.000 x 30 | 2.400.000            |
| 2.            | Buruh Jemur  | 1 Orang        | 40.000 x 30 | 1.200.000            |
| 3.            | Buruh Angkut | 2 Orang        | 90.000 x 30 | 2.700.000            |
| <b>Jumlah</b> |              |                |             | <b>6.300.000</b>     |

(Sumber : Data Primer 2024)

Tabel 4. Data Biaya Overhead Pabrik Periode Januari – Juni 2024

| <b>Biaya Overhead</b>                  | <b>Jumlah</b>        |
|--|----------------------|
| Biaya kemasan                          | Rp 1.860.000-        |
| Biaaya listrik                         | Rp 500.000-          |
| Biaya pulsa                            | Rp 150.000-          |
| Biaya pengiriman                       | Rp 400.000-          |
| Biaya bahan bakarr mesin               | Rp 560.000-          |
| Biaya Olii                             | Rp 100.000-          |
| Biaya perlengkapan kantor              | Rp 50.000-           |
| Biaya penyusutan mesin gabah           | Rp 166.666-          |
| Biaya penyusutan mesin penjahit karung | Rp 57.142-           |
| Biaya penyusutan mesin penyimpan beras | Rp 71.428-           |
| Biaya perbaikan mesin                  | Rp 100.000-          |
| <b>Total</b>                           | <b>Rp 4.015.236-</b> |

(Sumber: Data Primer 2024)

Berdasarkan keterangan diatas maka dapat dihitung nilai biaya overhead pabrik pada PT XYZ untuk tiap produk yang diproduksi:

$$\begin{aligned} \text{Tarif Biaya overhead pabrik (Januari)} &= (\text{Total Biaya Overhead Pabrik}) / (\text{Total Produksi}) \\ &= (Rp 4.015.236) / (10.000\text{Kg}) \\ &= Rp 401,52 \end{aligned}$$

Setelah semua data telah dideskripsikan maka dapat dilihat total biaya produksi yang dianggarkan dalam membua produk beras pada PT. XYZ selama satu bulan adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Total HPP} &= \text{Bahan baku langsung} + \text{Tenaga Kerja Langsung} + \text{Biaya Overhead Pabrik} \\ &= \text{Rp}5.250.000 + \text{Rp}6.300.000 + \text{Rp}4.015.236 = \text{Rp}15.700.236 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga Pokok Produksi / Unit} &= (\text{Total Harga Pokok Produksi}) / (\text{Unit yang diproduksi (Gabah)}) \\ &= (\text{Rp } 15.700.236) / (1.500 \text{ Kg}) \\ &= \text{Rp } 10.466 \end{aligned}$$

Tabel 5. Data Total Biaya Produksi PT. XYZ Periode Januari 2024

| <b>Uraian</b>                      | <b>Rendah</b>        | <b>Sedang</b>         | <b>Tinggi</b>        |
|------------------------------------|----------------------|-----------------------|----------------------|
| Bahan baku langsung                | Rp 5.250.000         | Rp 10.750.000         | Rp 28.200.000        |
| Tenaga Kerja Langsung              | Rp 6.300.000         | Rp 6.300.000          | Rp 6.300.000         |
| Biaya <i>Overhead</i> Pabrik       | R p. 4.015.236       | Rp 4.015.236          | Rp. 4.015.236        |
| <b>Total Harga Pokok Produksi</b>  | <b>Rp 15.700.236</b> | <b>-Rp 21.065.236</b> | <b>Rp 38.515.236</b> |
| Unit yang diproduksi (Gabah)       | 1.500 Kg             | 2.500 Kg              | 6.000 Kg             |
| <b>Harga Pokok Produksi / Unit</b> | <b>Rp 10.466</b>     | <b>Rp 8.426</b>       | <b>Rp 6.419</b>      |

(Sumber: Data Primer 2024)

Berdasarkan tabel 5, dapat disimpulkan bahwa biaya produksi sereal kualitas rendah pada bulan Januari adalah Rp 15.700.236 dengan volume produksi 1.500 kg, sehingga biaya produksi per kg sereal mencapai Rp10.466. Untuk biji-bijian kualitas sedang, produksinya mencapai 2.500 kg dengan harga Rp 21.065.236, sehingga biaya produksi per kg biji-bijian adalah Rp 8.426. Sementara itu, untuk biji-bijian kualitas tinggi, PT. XYZ memproduksi 6.000 kg dengan biaya Rp 38.515.236, sehingga biaya produksi per kg biji-bijian adalah Rp 6.419

Tabel 6. Data Total Biaya Produksi PT XYZ Periode Januari 2024

| <b>Deskripsi</b>      | <b>Laba</b> |
|-----------------------|-------------|
| Gabah kualitas rendah | Rp 400      |
| Gabah kualitas sedang | Rp 250      |
| Gabah kualitas tinggi | Rp 150      |

(Sumber: Data Primer 2024)

PT. XYZ menetapkan keuntungan sebesar Rp 400 per kg, untuk beras kualitas rendah Rp 250 per kg, untuk beras kualitas sedang dan Rp 150 per kg untuk beras kualitas tinggi.

$$\begin{aligned} \text{Pendapatan} &= \text{Penjualan Beras} \times \text{Harga} / \text{Kg} \\ &= 1.400 \text{ Kg} \times \text{Rp } 9.000 \\ &= \text{Rp } 12.600.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Laba Bersih} &= \text{Pendapatan} - \text{Harga Pokok Produksi} \\ &= \text{Rp } 12.600.000 - \text{Rp } 15.700.236 \\ &= - \text{Rp } 3.100.236 \end{aligned}$$

Tabel 7. Data Penjualan dan Laba PT. XYZ Periode Januari 2024

| Uraian                  | Rendah               | Sedang                | Tinggi               |
|-------------------------|----------------------|-----------------------|----------------------|
| Penjualan Beras         | 1.400 Kg             | 2.400 Kg              | 4.500 Kg             |
| Harga / Kg              | Rp 9.000             | Rp 10.000.            | Rp 11.000            |
| <b>Pendapatan</b>       | <b>Rp 12.600.000</b> | <b>Rp 24.000.000-</b> | <b>Rp 49.500.000</b> |
| Harga Pokok<br>Produksi | Rp 15.700.236        | Rp 21.065.236         | Rp 38.515.236        |
| <b>Laba Bersih</b>      | <b>Rp -3.100.236</b> | <b>Rp 2.934.764</b>   | <b>Rp 10.984.764</b> |
| <b>Total</b>            | <b>Rp 10.819.292</b> |                       |                      |

(Sumber: Data Primer 2024)

Berdasarkan tabel 7, pada bulan Januari 2024, PT. XYZ memproduksi 1.400 kg beras kualitas rendah dengan harga jual Rp 9.000 per kg, sehingga total penjualan menjadi Rp 12.600.000 dan mengalami kerugian bersih sebesar Rp 3.100.236. Untuk beras kualitas sedang, PT XYZ memproduksi 2.400 kg dengan harga jual Rp10.000 per kg, sehingga total penjualan menjadi Rp 24.000.000 dan laba bersih sebesar Rp 2.934.764. Sementara itu, untuk beras kualitas tinggi, PT XYZ memproduksi 4.500 kg dengan harga jual Rp 11.000 per kg, sehingga total penjualan menjadi Rp49.500.000 dan laba bersih sebesar Rp 10.984.764. Dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa pada bulan Januari 2024 dengan jumlah penjualan beras sebanyak 9.700 kg, PT XYZ memperoleh laba bersih sebesar Rp 10.819.292

#### Implementasian Target Costing

Penjelasan deskriptif akan lebih efektif untuk memahami sepenuhnya penerapan metode target costing pada PT. XYZ. Penerapan metode ini dilakukan melalui beberapa langkah: menentukan harga pasar, menentukan laba yang diinginkan, menghitung biaya target (*target cost*) dengan mengurangi laba yang diharapkan dari harga pasar, dan melakukan rekayasa harga untuk menemukan cara-cara mengurangi biaya produk. Berikut adalah langkah-langkah penerapan cara target cost yang digunakan di PT XYZ:

##### 1. Menentukan Harga Pasar

PT. XYZ memproduksi tiga jenis beras dengan tingkat kualitas yang berbeda. Beras kualitas rendah dipasarkan dengan harga Rp9.000 per kg, beras kualitas sedang Rp10.000 per kg, dan beras kualitas tinggi Rp11.000 per kg. Berdasarkan harga ini, perusahaan dapat menetapkan harga jual acuan bagi para pesaing.

Tabel 8. Data Pesaing PT XYZ

| Nama Pesaing | Rendah   | Sedang   | Tiinggi   |
|--------------|----------|----------|-----------|
| PT B         | Rp 9.000 | Rp 9.500 | Rp 11.000 |
| PT A         | Rp 8.500 | Rp 9.500 | Rp 10.500 |

(Sumber: Data Primer 2024)

Berdasarkan tabel, beras kualitas rendah dari PT. A memiliki harga paling kompetitif, yaitu Rp 8.500 per kg. Harga paling kompetitif untuk beras kualitas sedang

adalah Rp9.500 per kg yang ditawarkan oleh PT. B. Sementara itu, untuk beras kualitas tinggi, pesaing utama PT. XYZ adalah PT. A, dengan harga Rp 10.500 per kg.

## 2. Target Laba

Berdasarkan pernyataan pemilik PT. XYZ, setiap jenis beras yang diproduksi menargetkan keuntungan sebesar Rp800 per kg untuk kualitas rendah, Rp 600 per kg untuk kualitas sedang, dan Rp500 per kg untuk kualitas tinggi.

## 3. Menghitung Target Biayaa

Keberhasilan dalam mengurangi biaya produksi sesuai target yang telah ditentukan dapat dihitung dengan menggunakan rumus tersebut,

Target Biaya = (Harga Jual)/(Laba yang Diinginkan)

Atau,

$$TC_i = P_i - M_i$$

Keterangan:

$TC_i$  = Target Cost (target biaya)

$P_i$  = Harga Jual

$M_i$  = Laba yang diinginkan

### a. Beras Kualitas Rendah

Target Biaya = Harga Jual – Laba yang Diinginkan  
= Rp .9.000 – Rp800  
= Rp .8.200

### b. Beras Kualitas Sedang

Target Biaya = Harga Jual – Laba yang Diinginkan  
= Rp10.000 – Rp 600  
= Rp 9.400

### c. Beras Kualitas Tinggi

Target Biaya = Harga Jual – Laba yang Diinginkan  
= Rp 11.000 – Rp 500  
= Rp 10.500

## 4. Rekayasa Nilai (*Value Engineering*)

Langkah terakhir untuk mencapai tahap target costing adalah menerapkan rekayasa nilai pada setiap komponen biaya perusahaan. Untuk menerapkannya, peneliti berkoordinasi dengan pemilik PT. XYZ untuk mengidentifikasi biaya-biaya yang dapat dikurangi. Langkah-langkah rekayasa nilai yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

### a. Rekayasa Nilai pada Bahan Baku Langsung

Rekayasa nilai merupakan cara alternatif untuk mengurangi biaya tanpa mengorbankan kualitas produk. Para peneliti merekomendasikan agar PT. XYZ membeli gabah dari seorang petani di Desa Sentis, yang lahannya rawan banjir, sehingga kadar airnya tinggi. Petani menjual gabah berkualitas rendah dengan harga Rp 2.900 per kg.

Untuk gabah berkualitas sedang, para peneliti merekomendasikan untuk mencari pemasok baru dengan harga yang lebih rendah dari sebelumnya. Pemilik PT. XYZ kemudian menemukan pemasok di wilayah Paloh Gelombang yang menawarkan gabah berkualitas sedang dengan harga Rp 3.600 per kilo, yang cukup dekat untuk mempertahankan harga yang terjangkau.

Sementara itu, untuk gabah berkualitas tinggi, para peneliti menyarankan untuk mencari sumber dari wilayah Paloh Merbau. Pada wilayah ini, gabah berkualitas unggul dijual dengan harga rendah karena pemilik lahan sawah memiliki lahan yang luas dan hasil panen yang melimpah, sehingga harganya hanya Rp 3.900 per kg.

Tabel 9. Biaya Bahan Baku Setelah *Target Costing* Periode Januari 2024

| Bahan Baku 0 | Kualitas | Kuantitas        | Harga    | Total                |
|--------------|----------|------------------|----------|----------------------|
| Gabah        | Rendah   | 1.500 Kg         | Rp 2.900 | Rp 4.350.000         |
| Gabah        | Sedang   | 2.500 Kg         | Rp 3.600 | Rp 9.000.000         |
| Gabah        | Tinggi   | 6.000 Kg         | Rp 3.900 | Rp 23.400.000        |
| <b>Total</b> |          | <b>10.000 Kg</b> |          | <b>Rp 36.750.000</b> |

(Sumber: Hasil Penelitian, 2024)

b. Rekayasa Nilai Pada Biaya Overhead Pabrik

Untuk biaya pengemasan, termasuk karung dan benang, peneliti merekomendasikan berbelanja di TB. A: Toko tersebut menawarkan beras 10 kg dengan harga Rp 125.000 per 100 lembar dan beras 50 kg dengan harga Rp 20.000 per 10 lembar. Mereka juga menawarkan benang dengan kualitas yang sama tetapi dengan warna berbeda, yang dijual seharga Rp 12.000 per gulung.

Untuk bahan bakar solar, peneliti merekomendasikan untuk membelinya di SPBU terdekat, yaitu SPBU Paloh Merbau, dengan harga Rp 5.150 per liter. Namun, membeli dari Jerry Cain tidak memungkinkan. Oleh karena itu, PT. XYZ mengisi bahan bakar kendaraan roda empatnya terlebih dahulu, kemudian mengirimkannya ke area penyimpanan perusahaan, karena SPBU hanya diperbolehkan membeli maksimal 10 liter dalam jeriken.

Untuk biaya minyak, peneliti menyarankan untuk berbelanja di SPBU terdekat yaitu SPBU Simpang Paloh Merbau yang mana untuk 2 liter minyak harganya Rp 55.000 dan 1,5 liter minyak harganya Rp 45.000.

Tabel 10. Biaya Overhead Pabrik Setelah *Target Costing* Periode Januari – Juni 2024

| Biaya Overhead                         | Jumlah              |
|--|---------------------|
| Biaya kemasan                          | Rp 1.730.000        |
| Biaya listrik                          | Rp 500.000          |
| Biaya Pulsa                            | Rp 150.000          |
| Biaya pengiriman                       | Rp 400.000          |
| Biaya bahan bakar mesin                | Rp 412.000          |
| Biaya Oli                              | Rp 70.000           |
| Biaya perlengkapan kantor              | Rp 50.000           |
| Biaya penyusutan mesin gabah           | Rp 181.818          |
| Biaya penyusutan mesin penjahit karung | Rp 66.666           |
| Biaya penyusutan mesin penyimpan beras | Rp 100.000          |
| Biaya perbaikan mesin                  | Rp 100.000          |
| <b>Total</b>                           | <b>Rp 3.650.484</b> |

(Sumber : Hasil Penelitian, 2024)

Berdasarkan tabel 10, terjadi perubahan biaya pengemasan, mencakup biaya karung dan benang. Biaya satu karung sebesar Rp 1.490.000 dihitung dengan mengurangi Rp 1.250.000 (Rp 125.000 x 10 bungkus) dan Rp 240.000 (Rp 20.000 x 12 bungkus). Sementara itu, biaya benang sebesar Rp 240.000 dihitung dengan mengurangi Rp 12.000 x 20 gulung. Dengan demikian, total biaya pengemasan adalah Rp 1.730.000.

Biaya bahan bakar solar tercatat sebesar Rp 412.000, yang dihitung dengan mengurangi Rp 5.150 x 80 liter solar. Biaya minyak adalah Rp 70.000, yang dihitung dengan mengurangi Rp 45.000 (2 liter) dan Rp25.000 (1 liter).

Tabel 11. Biaya Produksi Setelah *Target Costing* Periode Januari 2024

| Uraian                             | Rendah               | Sedang               | Tinggi               |
|------------------------------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| Bahan baku langsung                | Rp 4.350.000         | Rp 9.000.000         | Rp 23.400.000        |
| Tenaga Kerja Langsung              | Rp 6.300.000         | Rp 6.300.000         | Rp 6.300.000         |
| Biay <i>Overhead</i> Pabrik        | Rp 3.650.484         | Rp 3.650.484         | Rp 3.650.484         |
| <b>Total Harga Pokok Produksi</b>  | <b>Rp 14.300.484</b> | <b>Rp 18.950.484</b> | <b>Rp 33.350.484</b> |
| Unit yang diproduksi (Gabah )      | 1.500 Kg             | 2.500 Kg             | 6.000 Kg             |
| <b>Harga Pokok Produksi / Unit</b> | <b>Rp 9.533</b>      | <b>Rp 7.580</b>      | <b>Rp 5.558</b>      |

(Sumber : Hasil Penelitian, 2024)

Berdasarkan perhitungan total biaya produksi sebelum dan sesudah penerapan *Target Costing* diperoleh perbandingan biaya seperti pada Tabel 12.

Tabel 12. Perbandingan Total Biaya Produksi Sebelum dan Setelah *Target Costing* Periode Januari 2024

| Kualitas Beras | Sebelum<br><i>Target Costing</i> | Setelah<br><i>Target Costing</i> | Selisih             |
|----------------|----------------------------------|----------------------------------|---------------------|
| Rendah         | Rp 15.700.236                    | Rp 14.300.484                    | <b>Rp 1.399.752</b> |
| Sedang         | Rp 21.065.236                    | Rp 18.950.484                    | <b>Rp 2.114.752</b> |
| Tinggi         | Rp 38.515.236                    | Rp 33.350.484                    | <b>Rp 5.164.752</b> |

(Sumber : Hasil Penelitian, 2024)

Dari total biaya produksi pada setiap kualitas beras yang diproduksi PT. XYZ, diperoleh perhitungan laba bersih setelah penerapan *Target Costing* seperti pada Tabel 13.

Tabel 13. Penjualan dan Laba Sebelum dan Setelah *Target Costing* Periode Januari 2024

| Uraian               | Rendah               | Sedang               | Tinggi               |
|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| Penjualan Beras      | 1.400 Kg             | 2.200 Kg             | 4.100 Kg             |
| Harga / Kg           | Rp 9.000             | Rp 10.000            | Rp 11.000            |
| <b>Pendapatan</b>    | <b>Rp 12.600.000</b> | <b>Rp 22.000.000</b> | <b>Rp 45.100.000</b> |
| Harga Pokok Produksi | Rp 14.300.484        | Rp 18.950.484        | Rp 33.350.484        |
| <b>Laba Bersih</b>   | <b>Rp -1.700.484</b> | <b>Rp 3.049.516</b>  | <b>Rp 11.749.516</b> |
| <b>Total</b>         | <b>Rp 13.098.548</b> |                      |                      |

(Sumber : Hasil Penelitian, 2024)

Berdasarkan perhitungan laba per kg beras untuk masing-masing kualitas sebelum dan sesudah penerapan *Target Costing*, diperoleh perbandingan laba seperti pada Tabel 14.

Tabel 14. Perbandingan Laba Bersih Sebelum dan Setelah *Target Costing* Periode Januari 2024

| Kualitas Beras | Sebelum<br><i>Target Costing</i> | Setelah<br><i>Target Costing</i> | Selisih              |
|----------------|----------------------------------|----------------------------------|----------------------|
| Rendah         | Rp -3.100.236                    | Rp -1.700.484                    | <b>Rp -1.399.752</b> |
| Sedang         | Rp 2.934.764                     | Rp 3.049.516                     | <b>(Rp 114.752)</b>  |
| Tinggi         | Rp 10.984.764                    | Rp 11.749.516                    | <b>(Rp 764.752)</b>  |

(Sumber: Hasil Penelitian, 2024)

Berdasarkan tabel 14, jika PT. XYZ menerapkan metode target costing, perusahaan dapat mencapai efisiensi biaya produksi dalam enam bulan. Pada bulan Januari, efisiensi biaya beras kualitas rendah tercatat sebesar Rp -1.700.484, untuk beras kualitas sedang sebesar Rp -3.049.516, dan untuk beras kualitas tinggi sebesar Rp -11.749.516. Selain mengurangi biaya produksi melalui metode target costing, PT. XYZ

juga berhasil mencapai target keuntungannya untuk setiap kualitas beras kecuali beras kualitas rendah.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa laba bersih beras kualitas rendah menurun. Hal ini disebabkan oleh penyesuaian harga jual PT. XYZ untuk mencerminkan harga pasar, yang turun sebesar Rp 800 per kg. Akibatnya, target keuntungan sebesar Rp 800 per kg tidak tercapai, meskipun PT. XYZ masih memperoleh laba sebesar Rp 1.399.752 pada bulan Januari. Sementara itu, target laba sebesar Rp 600 per kg tercapai untuk beras kualitas medium, dengan margin laba tambahan sebesar Rp 114.757 dibandingkan bulan sebelumnya. Untuk beras kualitas tinggi, PT. XYZ juga berhasil mencapai target laba sebesar Rp 500 per kg, dengan margin laba sebesar Rp 764.752 pada bulan Januari dibandingkan bulan sebelumnya.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan analisis, dapat disimpulkan bahwa metode target costing efektif dalam menekan biaya produksi di PT. XYZ, meskipun tidak semua varietas padi mencapai target laba yang ditetapkan. Meskipun PT. XYZ telah menerapkan strategi dan kebijakan yang lebih baik dalam menjalankan operasionalnya, target laba belum tercapai. Hal ini dipengaruhi oleh penurunan harga jual beras kualitas rendah dan menengah yang harus disesuaikan dengan harga pasar.

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti merekomendasikan agar pemilik PT. XYZ menetapkan harga jual yang lebih kompetitif untuk beras kualitas menengah dan tinggi, dengan mempertimbangkan bahwa manfaat yang ditargetkan dari kedua atribut tersebut dapat tercapai. Selain itu, untuk meningkatkan kualitas beras kualitas rendah dan menengah, PT. XYZ disarankan untuk menerapkan proses penggilingan yang lebih sering agar beras tampak putih dan kompetitif meskipun harganya murah. Metode ini akan menghasilkan produk yang lebih baik dibandingkan penggilingan padi lainnya, sehingga konsumen lebih menyukai beras kualitas rendah dan menengah dari PT. XYZ. Meskipun langkah ini tidak secara langsung meningkatkan laba, namun dapat meningkatkan omzet yang menguntungkan dibandingkan penggilingan padi lainnya.

### **Daftar Pustaka**

- Aprilianti, Anggini, and Yusup Rachmat Hidayat. 2019. "Pengaruh Just In Time Terhadap Efisiensi Biaya Produksi Pada PT. Toyota Boshoku Indonesia." *Jurnal Logistik Indonesia* 3(2):125–33. doi: 10.31334/logistik.v3i2.619.
- Bancin, Sri Maymunah, Safriadi Pohan, and Yenni Sofiana Tambunan. 2023. "Analisis Penerapan Target Costing Sebagai Sistem Pengendalian Biaya Produksi Pada UD. Era Jaya Kota Sibolga." *Global Education Journal* 1(2):87–96. doi: 10.59525/gej.v1i2.143.
- Diana, Dessy, Heindari Ekasari, Sistem Informasi, and Stmik Jakarta Sti. 2021. "Manajemen Tata Kelola Sistem Informasi Dokumentasi Surat Bagian Administrasi Umum Perguruan Tinggi." *Jurnal Ilmiah Komputasi* 20(1):109–15. doi: 10.32409/jikstik.20.1.2702.
- Dinda, Beta Maya Alvio, Yulinartati Yulinartati, and Astrid Maharani. 2021. "Analisis Penerapan Target Costing Dalam Upaya Pengendalian Biaya Produksi Pada CV Multi Bangunan." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora* 5(2):220–28. doi: 10.23887/jppsh.v5i2.31494.
- Ervika, Anggi, Yulianta Yulianta, Parmuji Parmuji, and Ridwan Fahrozi. 2022. "Analisis Penerapan Target Costing Sebagai Sistem Pengendalian Biaya Produksi Tangki Air Fiber." *Jurnal Neraca Peradaban* 2(2):89–98. doi: 10.55182/jnp.v2i2.174.
- Hasibuan, Ahmad Nurdin, Hanifah Fauziah, Imran Riadi Sitorus, Achmad Fauzi, Geby Ari Prastia, Irvan Novianto, and Azis Thoriqin. 2024. "Analisis Biaya Standar Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Biaya Produksi Pada UMKM." *Jurnal*

- Bisnis Dan Ekonomi* 2(1):137–49. doi: 10.61597/jbe-ogzRpv2i1.24.
- Libraeni, Luh Gede Bevi, Ni Made Mila Rosa Desmayani, Devi Valentino Waas, Ayu Gede Willdahlia, Gede Surya Mahendra, Ni Wayan Wardani, and Putu Gede Surya Cipta Nugraha. 2022. “Pelatihan Penentuan Harga Pokok Penjualan Pada Toko Kue Dapur Friska.” *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 3(2):255–65. doi: 10.37339/jurpikat.v3i2.973.
- Mahardika, Rizky Eka, Muhammad Shaleh Assingkily, and Izzatin Kamala. 2020. “Persepsi Mahasiswa Terhadap Radikalisme (Studi Penelitian Deskriptif Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).” *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 6(1):1–13. doi: 10.31943/jurnal\_risalah.v6i1.123.
- Mulyana, Asep, and Imam Muslih. 2020. “Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih.” *Jurnal Riset Akuntansi* 12(1):14–24. doi: 10.34010/jra.v12i1.2600.
- Nurhayati, Dewi, Bayu Abiantoro, Duvan Samudra Laisoka, Kevin Fiorentino, Slamet Riyadi, and Maria Yovita R. Pandin. 2024. “Analisis Penerapan Activity Based Costing Dan Target Costing Dalam Meningkatkan Laba Dengan Just in Time Sebagai Variabel Moderating Pada Berkah Jaya Mandiri Surabaya.” *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan* 4(4):517–28. doi: 10.55047/transekonomika.v4i4.694.
- Rosdiana, Yulia Maulidyanti, Iriyadi Iriyadi, and Diah Wahyuningsih. 2020. “Pendampingan Peningkatan Efisiensi Biaya Produksi UMKM Heriyanto Melalui Analisis Biaya Kualitas.” *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan* 1(1):1–10. doi: 10.37641/jadkes.v1i1.311.
- Sandopart, Dewa Putu Yohanes Agata L., Dwi Sidik Permana, Nabila Syahda Pramesti, Syandy Pramudya Ajitama, Afriyanti Tri Mulianingsih, Dinda Nur Septia, Muhammad Aldi Firmansyah, and Mariani Febriyanti Juman. 2023. “Analisis Efisiensi Biaya Produksi Pada Kegiatan Perusahaan Manufaktur Dengan Teknologi Artificial Intelligence.” *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis* 3(1):25–37. doi: 10.56127/jaman.v3i1.644.
- Satriani, Dina, and Vina Vijaya Kusuma. 2020. “Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Penjualan.” *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)* 4(2):438.
- Subekti, Nadiya Kurniawati. 2019. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Penghasilan Pasal 21 Di Indonesia Pada Periode Tahun 2009-2018.”
- Umayyah, Ummu. 2023. “PAR (Participatory Action Research): Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Lingkungan Desa Kunjorowesi.” *Jurnal Abdidas* 4(6):562–73. doi: 10.31004/abdidas.v4i6.879.
- Valentina Monoarfa, Safira Zatalia Putri Hikmah, Sri Ananda Dehimel, Syawa Oktarina Abdullah, and Hadija Laima. 2025. “Analisis Pengaruh Modal Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UMKM Di Kota Gorontalo.” *Economic Reviews Journal* 4(2):56–67. doi: 10.56709/mrj.v4i2.720.
- Wulandari, Endang, Margo Saptowinarko Prasetyo, and Titik Purwanti. 2022. “Pengabdian Kepada Masyarakat Di Usaha Sepatu Mojo, Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi (Hpp) Dalam Menentukan Harga Jual.” *Budimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(2):1–7. doi: 10.29040/budimas.v4i2.5704.